

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid Jami' At-Taqwa atau sering disebut Masjid Wali merupakan salah satu masjid di Jawa Tengah, tepatnya di Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Masjid tersebut memiliki keunikan yaitu adanya beberapa kearifan budaya lokal seperti *Ampyang Maulid*, *Shodaqoh Nasi Kepel*, dan *Nganten Mubeng Gapuro*. Hal menarik pertama adalah *Ampyang Maulid* yang dilaksanakan setiap tanggal 12 *Rabiul Awal* untuk mengenang kelahiran Nabi Muhammad SAW. Caranya dengan membawa tandu gunung berisi nasi, lauk pauk, dan hasil bumi ke Masjid Jami' At-Taqwa di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Setelah didoakan oleh ustadz setempat, tandu gunung berisi nasi, lauk pauk, dan hasil bumi diarak keliling desa sebelum diberikan kepada warga untuk mendapatkan berkahnya.

Kedua, *Shodaqoh Nasi Kepel* yaitu nasi yang dikemas dibentuk bulat dilengkapi dengan lauk *bothok* tempe dan tahu yang dibungkus dengan daun jati. Kearifan budaya lokal ini dilakukan untuk keperluan seperti pembangunan rumah, pernikahan, dan khitanan. Kemudian diserahkan kepada kyai yang ada di Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon untuk dibacakan doa dan kemudian nasi tersebut dimakan bersama-sama oleh para jamaah masjid. Kearifan budaya lokal tersebut dilakukan agar hajat mereka terlaksana dengan baik tanpa ada halangan apapun dan sebagai bentuk dari sedekah.

Hal yang menarik yang ketiga adalah adanya *Nganten Mubeng Gapuro* yaitu sepasang pengantin yang sudah menikah memutar gapura masjid, mulai dari pintu selatan gapura sampai pintu utara gapura masjid dengan membaca doa agar pernikahannya berkah dan diberikan rahmat oleh Allah SWT.¹ Dari kearifan budaya lokal yang ada, masyarakatnya memiliki peran membentuk dan mengembangkan kearifan budaya lokal tersebut yang ada dan sudah menjadi tradisi.

Kearifan budaya lokal adalah kegiatan yang mana dibentuk oleh para leluhur dalam menyiasati lingkungan hidup sekitar mereka sebagai pengetahuan dari budaya dan

¹Lukhi Ambarwati, "Tradisi Gapura Masjid Wali Desa Loram Kudus," *Jurnal Sutasoma*1, no. 1 (2012): 2-3.

memperkenalkan serta meneruskan dari generasi ke generasi.² Beberapa tradisi seperti slametan dan ruwatan masih dilakukan oleh masyarakat Jawa yang bertujuan untuk memohon keselamatan agar terhindar dari segala malapetaka, jauh sebelum Islam datang. Orang Jawa menganut animisme dan dinamisme, dan mereka masih percaya bahwa nenek moyang mereka adalah pencetus pertamanya. Namun, ketika Islam masuk ke Indonesia dengan cara demikian, kearifan para wali yang berdakwah melalui budaya berangsur-angsur menyapu bersih masyarakat. Salah satunya adalah kesenian wayang yang pada akhirnya mampu membujuk orang untuk masuk Islam tanpa menghilangkan agama sebelumnya.

Lebih dalam lagi, kearifan budaya lokal menjadi landasan masyarakat untuk berpijak. Menentukan benar dan salah, baik dan buruk bahkan tabu jika dilanggar. Hal ini menjadikan kuatnya pengaruh kearifan budaya lokal pada masyarakat setempat. Kearifan budaya lokal masyarakat Jawa yang dikenal dengan istilah kejawen dapat ditemukan di Jawa sendiri. Kejawen dan Jawa tampaknya tidak dapat dipisahkan. Ajaran yang dikenal dengan nama “kejawen” ini berasal dari Jawa pada masa Hindu dan Budha.

Kearifan budaya lokal dalam perspektif Islam dapat dijelaskan dengan menerima dan mengembangkan budaya yang tidak bertolak belakang dengan kaidah-kaidah agama Islam dan mempunyai nilai positif bagi kehidupan umat manusia.³ Oleh karena itu melalui kearifan budaya lokal bisa diambil nilai-nilai dakwah yang kemudian dapat diimplementasikan sebagai strategi dakwah di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Seperti nilai keteladanan, nilai solidaritas, nilai syukur, dan nilai gotong royong yang kemudian nilai-nilai tersebut diterapkan di dalam kehidupan masyarakat.

Pandangan masyarakat tentang kearifan budaya lokal sebagai strategi dakwah yang masih kurang ditimbulkan karena kurangnya penerapan atau implementasi. Padahal kenyataannya banyak kearifan budaya lokal yang dapat diimplementasikan sebagai strategi dakwah. Seperti dalam beberapa kearifan budaya lokal yang ada. Di mana terdapat banyak sekali ajaran-ajaran Islam yang diselipkan di dalam kearifan budaya lokal tersebut.

²Hasriyanti, “Pembelajaran Terintegrasi Budaya Lokal Melalui Tradisi *Maccera Siwanua*,” *Jurnal La Geografia* 19, no. 2 (2021): 258.

³Nata Abdullah, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Pres, 2011), 118.

Oleh karena itu, menjadikan kekuatan bagi wilayah tersebut ketika kearifan budaya lokal yang ada dikembangkan dan dilestarikan kemudian menjadi salah satu ciri khas dari Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kudus, sehingga menjadi menarik untuk diteliti.

Dengan melihat permasalahan yang ada, penulis ingin mengkaji dan memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Implementasi Kearifan Budaya Lokal Sebagai Strategi Dakwah di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Perspektif Historis)”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memfokuskan penelitian pada **“Implementasi Kearifan Budaya Lokal Sebagai Strategi Dakwah di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Perspektif Historis)”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan penulis diatas, penulis mengambil rumusan masalah yakni berikut ini:

1. Bagaimanakah implementasi kearifan budaya lokal sebagai strategi dakwah di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Perspektif Historis)?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kearifan budaya lokal sebagai strategi dakwah di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Perspektif Historis)?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan anggapan mempunyai tujuan dan maksud yang berkaitan dengan rumusan masalah di atas sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kearifan budaya lokal sebagai strategi dakwah di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Perspektif Historis).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kearifan budaya lokal sebagai strategi dakwah di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Perspektif Historis).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian dalam penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama masih kuliah. Memberikan beberapa informasi dan pengetahuan untuk orang yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang implementasi kearifan budaya lokal sebagai strategi dakwah supaya menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

b. Bagi Praktisi Dakwah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan wawasan bagi praktisi dakwah lebih khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah dalam upaya mengembangkan dakwah.

c. Bagi Masyarakat Desa Loram Kulon

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pelestarian tentang implementasi kearifan budaya lokal sebagai strategi dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, serta bagian akhir. Adapun pemaparan bab-bab tersebut sebagaimana berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul (halaman di bagian awal yang menampilkan judul, penulis, dan lain-lain) dan daftar isi (halaman yang menjadi petunjuk isi pokok dalam sebuah karya tulis ilmiah).

Bagian isi terdiri dari tiga bab, untuk penjelasan setiap bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang di dalamnya memuat latar belakang masalah (yang membahas masalah yang mendasari penelitian), selanjutnya fokus penelitian (penjelasan tentang titik fokus utama penelitian), rumusan masalah (yang membahas masalah yang perlu dijawab selama tahap penelitian), tujuan penelitian (yang membahas tentang tujuan yang akan dicapai dari penelitian), manfaat penelitian (yang membahas tentang manfaat

yang diperoleh dari penelitian), dan sistematika penulisan (yang menjelaskan tentang susunan penulisan skripsi pada hasil penelitian).

Bab *kedua* kerangka teori, terdiri dari kajian teori (berisi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian meliputi implementasi, kearifan budaya lokal, strategi dakwah), penelitian sebelumnya atau terdahulu (mencakup penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian), dan kerangka berfikir (berisi konsep penelitian).

Bab *tiga* metode penelitian, tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data dibahas dalam bab ini.

Bab *empat* mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi uraian dari data-data yang telah dikumpulkan dan kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dijelaskan. Bab ini juga menjelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, seperti yang berhubungan dengan implementasi kearifan budaya lokal sebagai strategi dakwah di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Bab *lima* yakni penutup, yang menjadi bagian akhir mengenai uraian tentang kesimpulan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, serta memberikan beberapa saran terkait permasalahan yang ada.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka (daftar yang terdapat pada bagian akhir dalam karya tulis ilmiah berisi identitas buku dan pengarang yang disusun secara *alfabetis*).

